

## UJI MANOVA PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN MINAT BELAJAR

<sup>1</sup>Nailul Amany, <sup>2</sup>Sari Yustiana, <sup>3</sup>Muhamad Afandi

<sup>1</sup>nailulamany05@std.unissula.ac.id, <sup>2</sup>sari.yustiana@unissula.ac.id,

<sup>3</sup>mafandi@unissula.ac.id

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam Sultan Agung

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon. penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen, dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design*. Sampel diambil menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* atau biasa disebut sampling jenuh yaitu menggunakan semua anggota populasi yang berjumlah 20 siswa. Hasil uji normalitas data menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Uji hipotesis berupa uji *multivariate* menggunakan uji manova menunjukkan adanya pengaruh dilihat sig. *multivariate* 0,000. Pada hasil belajar kognitif sig <0,05 dan minat belajar sig. < 0,05 kedua sig < 0,05. Simpulannya ialah model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa secara bersamaan

**Kata kunci:** *quantum teaching, hasil belajar kognitif, dan minat belajar*

### PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020 Indonesia mengalami masa pandemi yang diakibatkan oleh virus *covid-19*, hal itu berdampak pada dunia pendidikan. Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, diantaranya yaitu melalui pengembangan kurikulum yang disesuaikan kondisi perkembangan zaman. Dalam mengantisipasi dampak yang terjadi dalam pembelajaran masa *pandemic* terhadap ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) pemerintah

mengubah dan menetapkan kurikulum merdeka untuk semua jenjang pendidikan. Menurut Menurut (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternative mengatasi kemunduran belajar selama masa *pandemic* yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Daga, 2021) yang menyatakan bahwa merdeka belajar dimaknai sebagai merdeka berpikir,

merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, serta merdeka untuk kebahagiaan.. Karenanya guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan proses pembelajaran sehingga bisa tumbuh minat belajar siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan (Buchari, 2018) yang menyatakan bahwa guru mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar mengajar dengan mengembangkan potensi siswa dan memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri bergantung pada bagaimana guru menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa sehingga siswa bisa meraih ketuntasan belajar. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Fitri et al., 2021) yang

menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Berahan Kulon terkait situasi dan kondisi siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran, didapatkan bahwa kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran. Hal itu terlihat ketika guru menyampaikan materi, masih banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman disampingnya, tidak memperhatikan guru yang ada di depan dan berharap kelas segera usai. Kedua, model pembelajaran yang digunakan guru masih satu arah dengan menggunakan model ceramah. Hal itu terlihat dari guru yang menyampaikan materi kemudian siswa mencatat materi yang ditulis pada papan tulis dan memberi siswa tugas. Meskipun diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dibahas, tetapi siswa seringkali kurang antusias dalam menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Berahan Kulon menyatakan bahwa dalam pembelajaran beliau masih terpaku menggunakan sumber dari modul LKS

pegangan guru dan kurangnya rasa inisiatif siswa pada kegiatan belajar yang masih sebatas dilingkungan sekolah, sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai ketuntasan. Karenanya langkah yang dilakukan beliau yaitu memberikan tugas tambahan kepada siswa agar nilai bisa mencapai ketuntasan minimum yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa merasa bosan dalam aktivitas belajarnya yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Dapat diketahui pula kurang aktifnya peran siswa, disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Fitri et al., 2021) menyebutkan bahwa salah satu indikator minat belajar yaitu terdapat keinginan berperan aktif dalam pembelajaran. Tanpa adanya minat dari dalam diri siswa untuk belajar, maka siswa tidak akan tergerak untuk mengikuti proses pembelajaran yang baik. Sedangkan dalam kegiatan belajar siswa perlu memiliki minat terhadap pembelajaran itu sendiri. Hal itu sejalan dengan pendapat (Kartika et al., 2019) yang menyatakan bahwa minat belajar

merupakan hal yang sangat penting yang harus ada pada diri siswa agar ia bisa belajar, karena dengan minat juga dapat menentukan prestasi belajar. Oleh karena itu agar siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung, maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran *quantum teaching* yang menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar kognitif siswa meningkat. Menurut (Fitri et al., 2021) mengemukakan bahwa model *quantum teaching* dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Selanjutnya Menurut (Yolanda & Reinita, 2019) model *quantum teaching* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran dengan model *quantum teaching* bisa optimal jika keempat rancangan *quantum teaching* yang dikenal dengan istilah “TANDUR” ada dalam satu peristiwa proses pembelajaran. Misalnya, minat siswa untuk belajar akan tumbuh dengan penyampaian awal pembelajaran yang menyenangkan (T), tetapi siswa dapat belajar lebih banyak melalui permainan atau pengalaman langsung (A), mempunyai kata kunci atau menggunakan

alat bantu terhadap materi yang dipelajari (N), menyampaikan informasi yang sudah diperoleh (D), menjawab pertanyaan yang diberikan (U), serta mendapatkan pujian pada proses belajar yang sudah dilaluinya (R).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan alur penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan angket. Data hasil belajar kognitif dikumpulkan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 23 soal mengenai pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS) yang ada pada kelas IV semester 1. Untuk tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching*. *Posttest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching*.

Data minat belajar dikumpulkan menggunakan angket yang dikembangkan

sendiri oleh peneliti berupa 25 butir daftar pertanyaan tentang minat belajar siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan teknik statistik yang digunakan. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti menguji cobakan instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Alur penelitian ini yang dilakukan dimulai dari: 1) Menentukan masalah; 2) Menentukan rancangan solusi dari masalah; 3) Menentukan populasi dan sampel; 4) Mempersiapkan perangkat dan instrumen pembelajaran; 5) Melaksanakan uji coba; 6) Menyimpulkan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Berahan Kulon pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas IV. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kelas dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas IV. Pada pertemuan pertama siswa diberikan soal dan angket *pretest* untuk

mengetahui pengetahuan awal siswa dan minat belajar siswa sebelum adanya perlakuan. Pada pertemuan kedua siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* kemudian pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal dan angket *posttest* yang digunakan untuk mengetahui apakah

model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan. Data awal atau hasil soal *pretest* yang diberikan sebelum adanya perlakuan diuji atau digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, melalui kelas yang dipergunakan peneliti.

Tabel 1 Data Awal (*Pretest*) Hasil Belajar Kognitif Siswa

No	Kriteria	Data Awal
1	Jumlah Sampel Siswa	21
2	Simpangan Baku	20,83417
3	Varians	434,062
4	Minimal	13,04
5	Maksimal	82,61
6	Rata-Rata	41,4079
Kategori		Kurang

Pengolahan data awal dilakukan dengan bantuan SPSS, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 21 siswa pada simpangan baku terdapat 20,83417 dengan variasi sebesar 434,062, nilai minimal sebesar 13,04 nilai maksimal sebesar 82,61 dan skor rata-rata sebesar 41,4079 sehingga termasuk ke dalam kategori kurang.

Adapun data akhir yang didapatkan melalui soal *posttest* yang diberikan setelah diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Hasil yang diperoleh akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Berikut data hasil *posttest* akan dijelaskan secara rinci melalui tabel.

Tabel 2 Data Akhir (*Posttest*) Hasil Belajar Kognitif Siswa

No	Kriteria	Data Akhir
1	Jumlah Sampel Siswa	21
2	Simpangan Baku	22,18183
3	Varians	492,033
4	Minimal	26,09
5	Maksimal	100,00
6	Rata-Rata	73,2919
Kategori		Baik

Pengolahan data akhir dilakukan dengan bantuan SPSS, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 21 siswa pada simpangan baku terdapat 22,18183 dengan variasi sebesar 492,033, nilai minimal sebesar 26,09 nilai maksimal sebesar 100,00 dan skor rata-rata sebesar 73,2919 sehingga termasuk ke dalam kategori baik.

Selanjutnya pada uji Uji t (*paired sample t test*) dilakukan untuk mengetahui

perbedaan hasil belajar kognitif antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan kriteria uji apabila *Lower* bernilai *negative*, *Upper* bernilai positif dan  $(2\text{-tailed}) > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, jika *Lower* bernilai *negative*, *Upper* bernilai *negative* dan  $(2\text{-tailed}) < \alpha$  maka  $H_a$  diterima. Berikut hasil dari output SPSS mengenai data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis.

Tabel 3 Output SPSS Uji Paired Sampel t test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-31,88406	10,59062	2,31106	-36,70485	-27,06326	-13,796	20	,000

Berdasarkan pada tabel output SPSS di atas, uji hipotesis berupa uji *paired sample t-test*. Terlihat pada kolom *Lower* menunjukkan -36,70485 dan kolom *Upper* -27,06326 artinya masing-masing menunjukkan nilai negatif. Kemudian nilai sig. (2-tailed):  $0,000 < 0,05 (\alpha)$ . Maka dari itu dapat diartikan bahwa,  $H_0$  ditolak dan

$H_a$  di terima. Rumus hipotesis terjawab yakni Model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa SD Negeri Berahan Kulon. Peneliti menggunakan angket dalam mengukur minat belajar yang diujikan kepada kelas yang sama. Berikut hasil paparan data awal (*pretest*).

Tabel 4 Data Awal (*Pretest*) Minat Belajar Siswa

No	Kriteria	Data Awal
1	$\Sigma$ sampel	21
2	Rata-rata	81,2
kategori		sedang

Hasil pengolahan data tersebut dengan bantuan SPSS, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 21 siswa dan rata-rata sebesar 81,2 sehingga data tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Setelah mengetahui hasil pretest kemudian diberikan perlakuan. Setelah diberikannya perlakuan kemudian siswa mengisi lembar angket untuk mengetahui data akhir minat belajar siswa. Berikut hasil paparan data akhir (*posttest*) minat belajar siswa.

Tabel 5 Data Akhir (*Posttest*) Minat Belajar Siswa

No	Kriteria	Data Akhir
1	$\Sigma$ sampel	21
2	Rata-rata	88,9
kategori		tinggi

Hasil pengolahan data tersebut dengan bantuan SPSS, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 21 siswa dan rata-rata sebesar 88,9 sehingga data tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

bahwa setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran *quantum teaching* mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Uji hipotesis berupa Uji t (*paired sample t test*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

Dari data awal dan akhir pada angket minat belajar dapat dijelaskan

Tabel 6 Output SPSS Uji Paired Sampel t test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Angket_pretest - Angket_posttest	-4,95238	9,49987	2,07304	-9,27667	-,62809	-2,389	20	,027

Berdasarkan pada tabel *output* SPSS di atas, uji hipotesis berupa uji *paired sample t-test*. Jika dilihat dari nilai sig. (2-tailed):  $0,027 > 0,05$  ( $\alpha$ ). Akan tetapi jika dilihat dari kolom *Lower* menunjukkan  $-9,27667$  dan kolom *Upper*  $-,62809$  artinya masing-masing menunjukkan nilai negatif. Maka dari itu dapat diartikan bahwa,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Rumus hipotesis terjawab yakni Model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap minat belajar siswa SD Negeri Berahan Kulon.

Uji hipotesis berupa Uji manova dilakukan untuk mengetahui pengaruh

Tabel 7. *Output SPSS Uji Regresi Linear*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 <sup>a</sup>	,282	,244	19,28895
a. Predictors: (Constant), Minatbelajar				

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dan minat belajar saling berhubungan dikategorikan moderat/constant yaitu dimana  $R^2 = 0,282$ .

variable bebas yaitu model pembelajaran *quantum teaching* terhadap dua *variable* terikat yaitu hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa secara bersamaan. Sebelum melakukan uji manova data terlebih dahulu di uji regresi linear.

Pengujian menggunakan bantuan program uji SPSS, dengan kriteria uji apabila nilai sig. (2 tailed)  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut merupakan hasil output dari program SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis:

Dengan begitu kedua *variable* dapat dikatakan saling berhubungan dengan signifikan. Setelah itu dilanjutkan dengan uji manova. Berikut paparan uji manova



Tabel 8 Output SPSS Uji Manova

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,990	980,367 <sup>b</sup>	2,000	19,000	,000
	Wilks' Lambda	,010	980,367 <sup>b</sup>	2,000	19,000	,000
	Hotelling's Trace	103,197	980,367 <sup>b</sup>	2,000	19,000	,000
	Roy's Largest Root	103,197	980,367 <sup>b</sup>	2,000	19,000	,000
A	Pillai's Trace	,000	. <sup>b</sup>	,000	,000	.
	Wilks' Lambda	1,000	. <sup>b</sup>	,000	19,500	.
	Hotelling's Trace	,000	. <sup>b</sup>	,000	2,000	.
	Roy's Largest Root	,000	,000 <sup>b</sup>	2,000	18,000	1,000

a. Design: Intercept + A  
b. Exact statistic

Hasil uji multivariate menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar. Hal ini dapat dilihat pada  $F(8,28) = 0,0, p < 0,000$  Wilk's = 1,000.

Selain dari tabel diatas uji manova dapat diinformasikan pada tabel *test of between-subjects effects*. Berikut paparan hasil uji manova.

Tabel 9 Hasil Uji Manova

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	hasilbelajarposttes	,000 <sup>a</sup>	0	.	.	.
	minatbelajarposttes	,000 <sup>a</sup>	0	.	.	.
Intercept	hasilbelajarposttes	112805,833	1	112805,833	229,265	,000
	minatbelajarposttes	161920,762	1	161920,762	1965,967	,000
A	hasilbelajarposttes	,000	0	.	.	.
	minatbelajarposttes	,000	0	.	.	.
Error	hasilbelajarposttes	9840,670	20	492,033		

	minatbelajarposttes	1647,238	20	82,362		
Total	hasilbelajarposttes	122646,503	21			
	minatbelajarposttes	163568,000	21			
Corrected Total	hasilbelajarposttes	9840,670	20			
	minatbelajarposttes	1647,238	20			
a. R Squared = ,000 (Adjusted R Squared = ,000)						

Pengolahan data awal dilakukan dengan bantuan SPSS, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 21 siswa pada simpangan baku terdapat 22,18183 dengan variasi sebesar 492,033, nilai minimal sebesar 26,09 nilai maksimal sebesar 100,00 dan skor rata-rata sebesar 73,2919 sehingga termasuk ke dalam kategori baik.

Selanjutnya pada uji Uji t (*paired sample t test*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan kriteria uji apabila *Lower* bernilai *negative*, *Upper* bernilai positif dan (2-tailed)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima, jika *Lower* bernilai *negative*, *Upper* bernilai *negative* dan (2-tailed)  $< \alpha$  maka  $H_a$  diterima. Berikut hasil dari output SPSS mengenai data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis.

### Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan pada output SPSS diatas uji hipotesis 3 berupa uji multivariate, dimana uji tersebut dapat berpengaruh jika nilai sig.  $< \alpha$  (0,05) hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada uji yang telah dilakukan pada hasil belajar kognitif sig. 0,000  $<$  (0,05) dan minat belajar sig. 0,000  $<$  (0,05). Dimana hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dan minat belajar berpengaruh secara signifikan. Pada hasil belajar kognitif  $[F(4,15)=0,000, p=0,00,$  sedangkan pada minat belajar menunjukkan  $[F(4,15)=0,000, p=0,00.$  Dapat disimpulkan model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh secara signifikan secara bersamaan terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa SD Negeri Berahan Kulon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *quantum teaching* yang dikemukakan oleh (DePorter et al., 2020) yang mengemukakan bahwa model *quantum teaching* merupakan pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya sehingga dapat memaksimalkan momen belajar. Hal ini sejalan dengan (Bada & Olusegun, 2015) yang menyatakan manfaat dari teori belajar konstruktivisme yaitu anak-anak belajar lebih banyak dan menikmati belajar lebih banyak ketika terlibat aktif daripada menjadi pendengar yang pasif. Terbukti setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa SD Negeri Berahan Kulon.

Adapun temuan penelitian yang menunjukkan adanya model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar selaras dengan penelitian yang dilakukan (Fitri et al., 2021) mengenai Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Dengan kesimpulan minat belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *quantum teaching* lebih tinggi daripada minat belajar siswa kelas control yang diajarkan dengan

pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil tes minat belajar siswa yang diajar dengan model *quantum teaching* adalah sebesar 125,05 atau lebih tinggi dari rerata hasil tes minat belajar pada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional dengan rerata sebesar 108,86. Selanjutnya hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan *quantum teaching* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelas control yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan model *quantum teaching* adalah 85,2 atau lebih tinggi dari rerata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional sebesar 77,3%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon yaitu hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan uji manova yang menunjukkan  $F(8,28) = 0,000$ ,  $p < 0,000$  wilks 1,000. Hal itu selanjutnya dibuktikan berdasarkan uji multivariate, dimana uji

tersebut dapat berpengaruh jika nilai sig. < a (0,05) hal ini menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Pada uji yang telah dilakukan pada hasil belajar kognitif sig. 0,000 < (0,05) dan minat belajar sig. 0,000 < (0,05). Dimana hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dan minat belajar berpengaruh secara signifikan. Pada hasil belajar kognitif [F(4,15)=0,000, p=0,000, sedangkan pada minat belajar menunjukkan [F(4,15)=0,000, p=0,000. Dapat disimpulkan model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh secara signifikan secara bersamaan terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bada, D., & Olusegun, S. (2015). "Constructivism Learning Theory : A Paradigm for Teaching and Learning". *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(6), 66–70.
- Buchari, A. (2018). "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106.
- Daga, A. T. (2021). "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090.
- DePorter, B., Mark, R., & Singer, N. S. (2020). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Penerbit Kaifa.
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni. (2021). "Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *JURNAL BASICEDU*, 5(1), 88–101.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 7174–7187.
- Yolanda, N., & Reinita. (2019). "Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Quantum Teaching". *Journal of Elementary School (JOES)*, 2, 71–79.